

SEAMEO BIOTROP Gelar Lokakarya dan Diskusi Terpumpun

News

2 hari yang lalu



Mediabogor.co, BOGOR- SEAMEO BIOTROP menyelenggarakan Lokakarya dan Diskusi Terpumpun tentang Pengembangan Kerangka Pangkalan Data Keanekaragaman Hayati (Workshop and Focus Group Discussion on Development of Biodiversity Database Framework) secara luring dan daring pada Rabu (6/7/22).

Acara ini yang dihadiri oleh 139 peserta, yang berasal dari berbagai universitas dan lembaga penelitian, menghadirkan berbagai narasumber yang merupakan pakar keanekaragaman hayati dari berbagai negara, yaitu Dr. Pieter Pelsler dari University of Canterbury, New Zealand, Dr. Iman Hidayat dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Dr. Supriyanto, S.Si, M.Kom dari IPB University dan Mr. Vongvilay Vongkhamsoo sebagai Direktur Jenderal Pusat Penelitian Hutan, Kementerian Pertanian dan Kehutanan dari Lao PDR.

Direktur SEAMEO BIOTROP, Dr. Zulhamsyah mengatakan, tujuan lokakarya dan diskusi terpumpun tersebut adalah mengumpulkan data dan informasi keanekaragaman hayati yang diperlukan dari tingkat nasional, regional dan internasional. Kedua mengumpulkan data dan informasi paling terbaru tentang keanekaragaman hayati bagi pengembangan pangkalan data keanekaragaman hayati SEAMEO BIOTROP.

“Ketiga menganalisis fungsi, fitur dan isi pangkalan data yang akan dibangun. Kemudian membangun kerangka pengembangan pangkalan data keanekaragaman hayati SEAMEO BIOTROP yang relevan dengan kepentingan serta keperluan tingkat nasional, regional dan internasional,” ungkapnya.

Zulhamsyah melanjutkan, pihaknya memiliki dan memelihara berbagai koleksi herbarium tanaman gulma, tanaman invasif, koleksi kapang serta serangga hama gudang yang berguna untuk penelitian dan pengujian. Koleksi yang ada di SEAMEO BIOTROP seluruhnya memiliki nilai historis karena telah dikoleksi dari sejak berdirinya SEAMEO BIOTROP pada tanggal 6

Lokakarya dan diskusi terpumpun ini merupakan sarana pembelajaran dan berbagi informasi untuk pengembangan manajemen data keanekaragaman hayati di tingkat internasional," terangnya.

Zulhamsyah membeberkan, biodiversitas atau yang lebih dikenal sebagai keanekaragaman hayati adalah suatu aspek lingkungan yang perlu dijaga semua manusia selaku makhluk hidup yang tinggal di bumi. Biodiversitas meliputi semua kehidupan di atas bumi, termasuk tumbuhan, hewan, mikroorganisme, berbagai materi genetik yang dikandungnya serta ekosistem tempat hidupnya.

"Keanekaragaman hayati dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu keanekaragaman spesies, keanekaragaman genetika dan keanekaragaman ekosistem. Keanekaragaman hayati menjadi indikator penting dalam sistem ekologi serta berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui apakah terjadi perubahan signifikan dalam sistem ekologi tersebut," bebernya.

Masih kata Zulhamsyah, berbagai kegiatan yang dilakukan di muka bumi ini mengakibatkan berbagai kerusakan ekosistem, seperti kerusakan dan alih fungsi hutan, kebakaran hutan, pencemaran air, tanah dan udara serta perubahan iklim. Kerusakan ekosistem mengakibatkan perubahan keanekaragaman hayati di dalam suatu ekosistem. Untuk memantau perubahan keanekaragaman hayati tersebut, diperlukan database (pangkalan data) yang berkualitas tinggi, yang khusus dibangun untuk memuat berbagai data juga informasi tentang keanekaragaman hayati sesuai ekosistem dan waktu. Sehingga memuat data yang selalu terbaru serta dapat dipertanggungjawabkan.

"Pangkalan data tersebut selanjutnya berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi. Kedepannya, pangkalan data keanekaragaman hayati merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam melaksanakan identifikasi perubahan ekosistem serta upaya konservasi keanekaragaman hayati," pungkasnya. (Nick)

Share Informasi Ini

Related Posts

